

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kewirausahaan

##### 2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan.<sup>1</sup> Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu ‘*entreprende*’ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>2</sup>

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, *esensi* pengertian yang *krusial* senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

---

<sup>1</sup>Hendro, *Dasar-dasar....*, hlm. 29

<sup>2</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 24

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>3</sup> Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>4</sup> Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>5</sup>

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya ; “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 20

<sup>4</sup> Suryana, *Kewirausahaan.....*, hlm. 5

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.....*, hlm.20

<sup>6</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 6-7

Masykur Wiratmo dalam buku Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi.<sup>7</sup>

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ  
مُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)”.<sup>8</sup> (QS. An-Najm ayat 39-42)

---

<sup>7</sup>Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, Jakarta: Indeks, 2011, hlm. 8

<sup>8</sup>Departemen Agama RI

Seperti hadits di bawah ini, Rasulullah saw mengajarkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidupnya dengan jalan apa pun menurut kemampuan asal jalan yang ditempuh halal.

لأن يأخذ أحمأ حبله فإأ تي بحزمة من حطب علي ظهره , فيبيعها فيكف بها وجهه , خير له من أن يسأل الناس , أ عطوه أ و منعه .

Artinya: “*Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil tali-temalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari mintaminta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya.*” (HR.Bukhari)<sup>9</sup>

Berusaha dengan bekerja kasar seperti mengambil kayu bakar di hutan itu lebih terhormat daripada meminta-minta dan menggantungkan diri kepada orang lain. Begitulah didikan dan arahan Rasulullah saw untuk menjadikan umatnya sebagai insan-insan terhormat dan terpandang, bukan umat yang lemah dan pemalas.<sup>10</sup>

### 2.1.2 Wirausaha

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha*

---

<sup>9</sup>Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih*, , , hlm. 4

<sup>10</sup>Husaini A.Majid Hasyim, *Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. Mu’ammal Hamidy dan Imron A. Manan, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993, hlm. 347

(bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.<sup>11</sup>

Menurut Josep Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>12</sup>

Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.<sup>13</sup>

Dalam Wikipedia, *entrepreneur* adalah *an owner or manager of a business enterprise who makes money through risk and initiative*. Artinya, pemilik atau manager sebuah perusahaan bisnis yang menghasilkan keuntungan melalui pengambilan risiko dan tindakan inisiatif.<sup>14</sup>

Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: ANDI, 2007, hlm. 2

<sup>12</sup>Suryana, *Kewirausahaan....*, hlm.24

<sup>13</sup>Kasmir, *Kewirausahaan....*, hlm,16

<sup>14</sup>Barnawi, Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: Membangkitkn Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h.

1. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya.
2. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
3. Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
4. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Buchari Alma, Kewirausahaan..., hlm. 33

Tiga tipe utama dari wirausaha yaitu :

1. Wirausaha Ahli (*Craftman*)

Wirausaha ahli atau seorang penemu memiliki suatu ide yang ingin mengembangkan proses produksi sistem produksi, dan sebagainya.

Wirausaha ahli ini biasanya seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan besar kemudian memutuskan untuk keluar sebagai pegawai dan memulai bisnisnya sendiri.

2. *The Promoter*

The promoter adalah seorang individu yang tadinya mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai *sales* atau bidang marketing yang kemudian mengembangkan perusahaan sendiri.

3. *General Manager*

General manajer adalah seorang individu yang ideal yang secara sukses bekerja pada sebuah perusahaan, dia banyak menguasai keahlian bidang produksi, pemasaran, permodalan dan pengawasan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas istilah *entrepreneur* mempunyai arti yang berbeda pada setiap orang karena mereka melihat konsep ini dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada beberapa aspek umum

---

<sup>16</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan ....*, hlm. 35-36

yang terkandung dalam pengertian *entrepreneur* yaitu adanya unsur risiko, kreativitas, efisiensi, kebebasan dan imbalan.<sup>17</sup>

Menurut Ciputra, terdapat empat kategori *entrepreneur*, yaitu sebagai berikut<sup>18</sup> :

*a. Business Entrepreneur*

1. *Owner entrepreneur* adalah para pencipta dan pemilik bisnis.
2. *Professional entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikannya di perusahaan milik orang lain.

*b. Government Entrepreneur*

Seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. Sebagai contoh adalah Lee Kuan Yew, mantan Perdana Menteri Singapura, ia adalah seorang pemimpin yang mengelola dan menumbuhkan Singapura dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 36

<sup>18</sup>Ciputra, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 8-10



c. *Social Entrepreneur*

Yaitu para pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.

d. *Academic Entrepreneur*

Ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.

### 2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>19</sup> :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya

---

<sup>19</sup>Suryana, *Kewirausahaan....*, hlm. 23

selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan, menurut By Grave, karakteristik wirausahawan meliputi 10 D, sebagai berikut<sup>20</sup> :

1. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
2. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
4. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
5. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi.

---

<sup>20</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011, h.10-11

6. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
7. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
9. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.
10. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Menurut Geoffrey G. Meredith et al, seorang wirausaha mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri, sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini.<sup>21</sup>

**Table 2.1**

**Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha**

<b>Ciri-ciri</b>	<b>Watak</b>
Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimism
Berorientasikan	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba,

---

<sup>21</sup>Eman Suherman, *Desain Pembelajaran....*, hlm.10

tugas dan hasil	ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, <i>energetic</i> , dan <i>inisiatif</i>
Pengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bias, mengetahui banyak
Orientasi masa depan	Pandangan jauh ke depan dan perspektif

Sumber: Geoffrey G. Meredith *et al*, 2002

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Katanya, setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu<sup>22</sup> :

- 1) Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
  - a. Dalam membaca peluang
  - b. Dalam berinovasi
  - c. Dalam mengelola
  - d. Dalam menjual
- 2) Keberanian (hubungan dengan EQ dan mental)
  - a. Dalam mengatasi ketakutannya
  - b. Dalam mengendalikan risiko

---

<sup>22</sup>Hendro, *Dasar-dasar .....*, hlm. 30

- c. Untuk keluar dari zona kenyamanan
- 3) Keteguhan hati (hubungan dengan motivasi diri)
- a. *Persistence* (ulet), pantang menyerah
  - b. *Determinasi* (teguh akan keyakinannya)
  - c. Kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa Anda bisa
- 4) Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan *experiences*).

Ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dasarnya karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk dan dipelajari, bukan lahir dengan sendirinya.

#### **2.1.4 Pembelajaran Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur*,

tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>24</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan RI “Pembelajaran

---

<sup>23</sup>Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009 hlm. 303

<sup>24</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 17

merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan”.Sudjana menyebutkan bahwa; “Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di suatu pihak dengan pendidik di pihak lainnya’.<sup>25</sup>

Menurut Komarudin dan Yooke, Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut “*Learning*”.Selanjutnya secara definitive dikemukakan bahwa; “Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui studi, pengajaran, atau pengalaman”.<sup>26</sup>

Setiap kegiatan disadari atau tidak mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Menurut KBBI, tujuan berarti arah atau maksud. Sementara itu maksud diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki sebagaimana telah disebutkan bahwa arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan

---

<sup>25</sup>Eman Suherman, *Desain Pembelajaran.....*, hlm.18

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm.19



kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif.<sup>27</sup>

Dalam konteks yang relatif lebih luas Astim (2000) mengemukakan; Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a) membangun keimanan, jiwa dan semangat
- b) membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- c) mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- d) memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- e) mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama
- f) mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- g) memiliki kemampuan kepengurusan atau peneglolaan
- h) serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 20

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 22

Ciputra memperkenalkan siklus belajar *entrepreneurship* yang memiliki lima fase, yaitu *fase exploring*, *planning*, *producing*, *fase communicating* atau *marketing*, dan *fase reflecting*.<sup>29</sup>

1. *Fase exploring*, adalah fase mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, yaitu dengan melakukan penelitian atau pengamatan terhadap peluang pasar.
2. *Planning*, yaitu fase membuat perencanaan dengan mencurahkan ide dan gagasan peserta didik. Peserta didik praktik langsung membuat rencana dan menciptakan sistem kerja dengan memerhatikan hasil *exploring*.
3. *Producing*, yaitu fase menimbulkan manfaat atau faedah baru. Pada tahap ini, peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, atau sintesis, juga berlatih untuk mengelola konsekuensi buruk (risiko) yang akan dihadapi.
4. *Fase communicating* atau *marketing*, yaitu fase melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk/jasa yang telah dibuat. Caranya dengan melakukan promosi ke masyarakat.

---

<sup>29</sup>Barnawi, Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: Membangkitkn Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h. 69-70

5. *Fase reflecting*, yaitu fase untuk mencari sisi kelebihan dan kerugian atas proses yang telah dilewati dan mengambil kesimpulan, dengan mengevaluasi dari awal kegiatan sampai hasil yang diperoleh.

Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut<sup>30</sup> :

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

---

<sup>30</sup>Eman Suherman, *Desain Pembelajaran*, , , hlm. 30

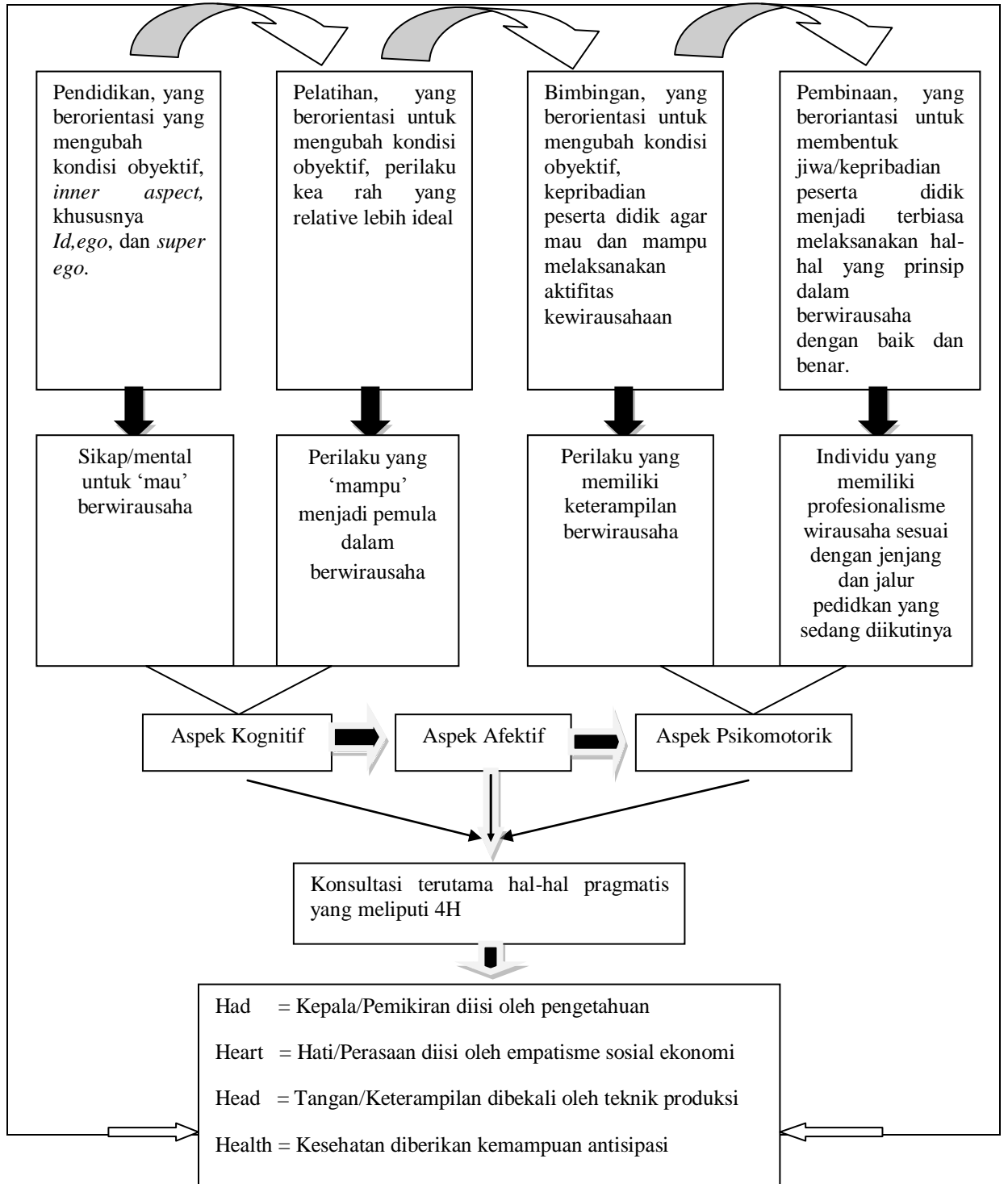
Seperti pada gambar 2.1 pola dasar pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut<sup>31</sup> :

---

<sup>31</sup>Eman Suherman, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 29

Gambar 2.1

Pola Pembelajaran Kewirausahaan



## 2.2 Minat

### 2.2.1 Pengertian Minat

Dari segi bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat yang dikemukakan oleh Slameto yang dikutip oleh Syaiful bahwa minat adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi”.<sup>32</sup>

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut W. S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut The Liang Gie, minat adalah sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.<sup>34</sup>

Namun menurut Whitherington, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>35</sup>

Andi Mappiare juga mengemukakan definisi minat, adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan,

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002). Hal.157

<sup>33</sup>W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 30

<sup>34</sup> Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, PUBIB, Yogyakarta,1998, hlm. 28

<sup>35</sup>Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchori, Aksara Baru, Jakarta, tt, hlm.135.

harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>36</sup>

Ketika seseorang memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, maka mereka menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Jadi, minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Seperti yang disampaikan oleh Hidi, Renninger, Krap & Schiefele siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.<sup>37</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

### **2.2.2 Minat Berwirausaha**

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir,

---

<sup>36</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, tt, h. 62

<sup>37</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Penerbit Erlangga, 2009, hlm. 101

mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Alma, aspek pendorong seseorang untuk mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha ada 2, yaitu:<sup>38</sup>

1. *Personal attributes* yaitu dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. David McClelland di dalam bukunya *The Achieving Society*, menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang lain.
2. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan (faktor luar). Di samping faktor personal yang ada didalam diri pribadi wirausaha maka ada pengaruh faktor luar terhadap pembentukan watak wirausaha.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Aditya Dion Mahesa (2012, Skripsi, UNDIP) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). Penelitian ini menganalisis tentang perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai *entrepreneur* dan *non-entrepreneur*. Hasil

---

<sup>38</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan.....*, hlm. 12



penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Mohamad Abdul Rasyid Ridho (2013, Skripsi, UPI) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran mengenai implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, mengetahui gambaran mengenai minat berwirausaha, dan mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI. Dari hasil analisis data diperoleh pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut positif dengan nilai koefisien regresinya 0,660. Gambaran implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam kriteria cukup baik. Sedangkan gambaran mengenai minat berwirausaha dalam kriteria sedang. Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Ermaleli Putri (2010, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah) dalam penelitiannya yang berjudul Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua. Hasil

penelitian yang diperoleh menunjukkan minat siswa SMK Triguna Utama terhadap wirausaha berada dalam kondisi sangat minat yaitu sebanyak 87,5 %.

Ahad Dewi Fatmasari (2011, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berprofesi Sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syar'iah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berprofesi sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek di Pasar Modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan ketentuan bahwa apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,559 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan besarnya persentase pengaruhnya dapat dilihat dari koefisien determinasinya sebesar 0,094 atau 9,4%. Itu artinya bahwa sekitar 9,4% variable minat dipengaruhi oleh persepsi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable diluar persepsi.

Dalam penelitian ini tidak ada persamaan yang mendetail dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian serta hasil dari penelitian ini sendiri. Persamaan dalam ataupun penulisan, itu dikutip sesuai dengan kode etik penulisan ilmiah.

**Table 2.2**

**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)</li> <li>2) Pengaruh Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI</li> <li>3) Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua</li> <li>4) Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berprofesi Sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syar'iah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo</li> </ol>	<p>Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang)</p>

		Semarang)	
2	Objek yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai <i>entrepreneur</i> dan non-<i>entrepreneur</i></li> <li>2) mengetahui gambaran mengenai minat berwirausaha, dan mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha</li> <li>3) Minat berwirausaha siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan dilihat dari status pekerjaan Orang tua</li> <li>4) Pengaruh Persepsi mahasiswa terhadap minat berprofesi sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) di Pasar Modal</li> </ol>	Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
3	Alat analisa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Analisis linier regresi berganda</li> <li>2) Penelitian asosiatif dan regresi linier sederhana</li> <li>3) Penelitian kualitatif</li> <li>4) analisi regresi sederhana</li> </ol>	Regresi linier
4	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk</li> </ol>	Dalam proses

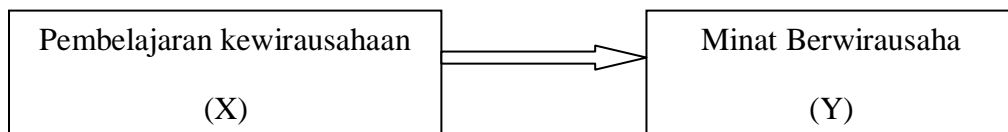
		<p>menjadi seorang <i>entrepreneur</i>.</p> <p>2) Terdapat pengaruh</p> <p>3) Menunjukkan minat siswa SMK Triguna Utama terhadap wirausaha berada dalam kondisi sangat minat</p> <p>4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berprofesi sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek di Pasar Modal</p>	
--	--	--	--

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar :

**Gambar 2.2**

#### **Kerangka Pemikiran Teoritis**



#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.